

PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEAGAMAAN DALAM RANGKA MENYIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045

Zufiyardi^{1*}, Bobbi Chandra², Elva Susanti³, Rosita Mangesa⁴, Henny Sanulita⁵

¹²Universitas Muhammdiyah Bengkulu, Indonesia

³Universitas Putera Batam, Indonesia

⁴Universitas Iqra Buru, Indonesia

⁵Universitas Tanjungpura, Indonesia

zufiyardi@umb.ac.id*, bobichandra@gmail.com, Elvasusanti89@gmail.com,
rositamangesa5@gmail.com, henny.sanulita@fkip.untan.ac.id

Received: 26-05- 2023

Revised: 14-6-2023

Approved: 16-06-2023

ABSTRAK

Dalam rangka menyiapkan bangkitnya generasi emas Indonesia tahun 2045, diperlukan pembangunan pendidikan dalam perspektif masa depan, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri dan modern serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dalam konteks demikian, pembangunan pendidikan itu mencakup berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi sosial, budaya, ekonomi dan politik. Cita-cita dan impian Indonesia untuk tahun 2085 adalah berdaulat, maju, adil dan makmur. Untuk itu harus didukung dengan empat pilar yang menopangnya, yakni 1) pembangunan SDM dan penguasaan Iptek, 2) perkembangan ekonomi berkelanjutan, 3) pemerataan pembangunan, dan 4) ketahanan nasional dan tatakelola pemerintahan. Untuk itu, dalam pembangunan yang berkelanjutan, Indonesia telah ikut menyepakati Document Sustainable Development Goals (SDGs) dengan salah satu fokus pada tujuan secara global peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi kesepakatan tersebut telah dikeluarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, antara lain dengan menetapkan tujuan global pendidikan yakni “Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua”.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Keagamaan, Generasi Emas

PENDAHULUAN

Peningkatan pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya meraih Indonesia Emas pada tahun 2045. Dalam rangka menyiapkan bangkitnya generasi emas Indonesia tahun 2045, diperlukan pembangunan pendidikan dalam perspektif masa depan, yaitu

mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern, serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan serta siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan wawasan yang diperoleh dari seorang pendidik untuk mengubah tingkah laku individu serta membimbing perkembangan jasmani dan rohani yang dididik untuk menuju yang lebih baik. Generasi emas Indonesia yaitu generasi sekarang yang diberi bekal untuk generasi masa depan dalam menjadikan Indonesia menjadi Negara yang lebih maju. Untuk bisa mengiringi Negara maju lainnya maka kita perlu mempersiapkan generasi emas Indonesia dengan cara mengikuti atau melihat kiat-kiat yang dilakukan oleh Negara lain dalam dunia pendidikan mereka. Pendidikan berkaitan erat dengan generasi emas Indonesia karena pendidikan merupakan kunci untuk menghadirkan sumber daya manusia yang andal dan dapat mengubah sikap dan menambah ilmu seseorang (Darman, 2017).

Di tahun 2045, Artificial Intelligence (AI) akan menjadi jawaban dari atas banyak pertanyaan umat manusia. Pada 2045, kita memang belum bisa mencapai kecerdasan buatan manusia, namun kita akan memiliki alat cerdas yang meningkatkan kemampuan kita ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Maka dari itu, generasi muda saat ini harus senantiasa mengasah IQ nya agar di masa depan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada. Melatih IQ bisa dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah maupun nonformal dan informal di lingkungan keluarga serta masyarakat (Sayektiningsih et al., 2017).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah implementasi pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa melebur dengan masyarakat, kegiatan ini didahului kegiatan identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat agar program ini dapat maksimal bagi sasaran program yaitu masyarakat di domisili masing-masing. Diharapkan mampu membantu menangani berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dengan dinamika yang beragam. Hasil identifikasi itulah yang menjadi pedoman untuk mencari berbagai solusi untuk masyarakat, sehingga mahasiswa mampu menjadi inisiator, inovator, dan motivator untuk menggerakkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai upaya mengangkat derajat hidup masyarakat tersebut.

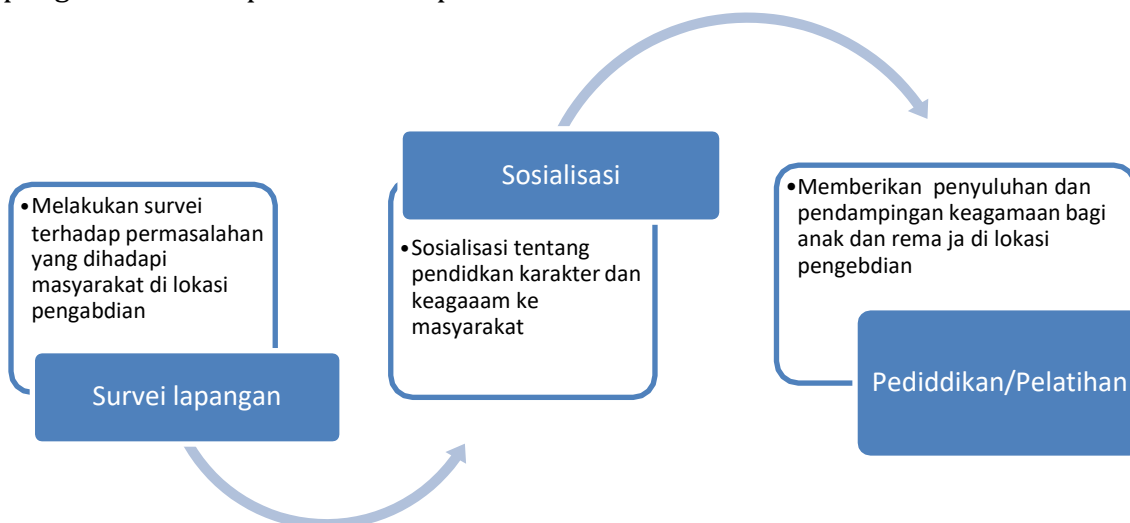
Model pendidikan karakter yang efektif adalah model yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Disamping itu peranan pendidikan di bidang keagamaan juga merupakan faktor penting untuk penguatan karakter. Kemajuan teknologi saat ini kita rasakan betul telah membawa dampak yang sangat luar biasa bagi setiap

kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa. Maka penguatan karakter yang didukung dengan faktor keagamaan adalah upaya untuk memperkuat karakter masyarakat.

Untuk menyukseskan Indonesia Emas 2045 melalui pendidikan karakter ini juga memerlukan partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya dari pemerintah saja tetapi dari seluruh elemen yang ada dalam masyarakat (Purba & Bety, 2022).

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Penurunan Kecamatan Ratu Samban RT 18 RW 02. Sebelum pelaksanaan program kerja terlebih dahulu disusun pembagian wilayah kerja dan rencana kegiatan selama 1 bulan. Langkah-langkah tersebut digunakan untuk mempermudah dan merapikan pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan. Metode kegiatan dalam pengabdian ini dapat diuraikan pada siklus berikut :



Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menyiapkan bangkitnya generasi emas Indonesia tahun 2045, diperlukan pembangunan pendidikan dalam perspektif masa depan, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas,maju,mandiri,dan modern, serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan dalam membangun pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan

pembangunan nasional secara keseluruhan. Dalam konteks demikian, pembangunan pendidikan itu mencakup berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Cita-cita dan impian Indonesia untuk tahun 2045 adalah berdaulat, maju, adil dan makmur. Untuk itu harus didukung dengan empat pilar yang menopangnya, yakni 1) pembangunan SDM dan penguasaan Iptek, 2) perkembangan ekonomi berkelanjutan, 3) pemerataan pembangunan, dan 4) ketahanan nasional dan tatakelola pemerintahan. Untuk itu, dalam pembangunan yang berkelanjutan, Indonesia telah ikut menyepakati Document Sustainable Development Goals (SDGs) dengan salah satu fokus pada tujuan secara global peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi kesepakatan tersebut telah dikeluarkan Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, antara lain dengan menetapkan tujuan global pendidikan yakni “Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua”.

Namun demikian untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas adalah dasar untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Kemajuan besar telah dibuat terhadap peningkatan akses pendidikan di semua tingkatan dan meningkatkan angka partisipasi di sekolah terutama bagi perempuan dan anak perempuan. Keterampilan keaksaraan dasar telah meningkat pesat, namun upaya lebih berani dibutuhkan untuk membuat langkah yang lebih besar untuk mencapai tujuan pendidikan universal. Misalnya, dunia telah mencapai kesetaraan dalam pendidikan dasar antara anak perempuan dan anak laki-laki, namun beberapa negara telah mencapai target di semua tingkat pendidikan.



Gambar 1.

Proses penyampaian materi

Salah satu persoalan yang menghambat kemajuan pendidikan di dunia internasional secara global adalah belum sinkronnya grand design atau blue print perencanaan jangka panjang atas pembangunan pendidikan yang bersifat strategis dan visioner mengikuti perkembangan global. Akibatnya, pembangunan pendidikan nasional berjalan tanpa roh dan panduan yang lebih visioner, serta

cenderung pragmatis dan berorientasi jangka pendek. Pentingnya peta jalan ini diharapkan kualitas pendidikan nasional memiliki visi yang jauh ke depan agar dapat menyamai negara-negara lain yang lebih maju. Peta Jalan Generasi Emas 2045 adalah dokumen rencana yang memuat kebijakan strategis tahapan-tahapan dalam pencapaian kualitas pendidikan tahun 2016 (*base line*) hingga tahun 2045 yang sesuai dengan sasaran pembangunan nasional.

Dalam menyongsong Generasi Emas 2045, bonus demografi harus disikapi dengan baik. Pembangunan manusia Indonesia harus ditopang dengan kebijakan pengendalian populasi penduduk yang memadai, yang bertujuan untuk memelihara keseimbangan antara pertumbuhan dan penyebaran penduduk. Selain pengendalian pertumbuhan penduduk, pemerataan sebaran penduduk harus dilakukan agar tidak terpusat di sentra-sentra pembangunan ekonomi tertentu. Angka urbanisasi harus dapat ditekan. Kebijakan populasi penduduk harus dilaksanakan seiring dengan kebijakan pemerataan pembangunan ekonomi dan desentralisasi.

Dalam mengelola bonus demografi, faktor pendidikan sangat menentukan. Pendidikan memang bukanlah persoalan yang mudah, bila ditanam sekarang maka baru dapat dirasakan hasilnya pada 10 hingga 20 tahun mendatang. Maka dari itu, bangsa Indonesia harus bersinergi untuk mewujudkan generasi emas 2045 (100 tahun Indonesia Merdeka). Persoalan-persoalan dapat dipecahkan bersama-sama dengan berkolaborasi, karenanya pendidikan yang bermutu harus terus diupayakan oleh semua pihak. Guru adalah kunci, mereka adalah mutiaranya agent of change, pelaku perubahan agar menghasilkan manusia Indonesia yang religius, cerdas, produktif, andal dan komprehensif melalui layanan pembelajaran yang prima terhadap peserta didiknya, sehingga terwujud generasi emas tahun 2045.



Gambar 2.

Proses pengajaran baca Al-Qur'an

Dimana Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi

tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memadai dalam bidang masing-masing mampu melakukan penelitian, dan bersedia mengabdikan diri kepada bangsa dan Negara.

Menurut Amelia, dkk (2013) mahasiswa yang pada dasarnya merupakan subjek atau pelaku di dalam pergerakan pembaharuan atau subjek yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air diharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan.

Dengan berada langsung di tengah masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu membantu menangani berbagai permasalahan yang ada di lokasi pengabdian dan belajar banyak hal di masyarakat dengan dinamika yang beragam. Hasil identifikasi itulah yang menjadi pedoman untuk mencari berbagai solusi untuk masyarakat, sehingga mahasiswa mampu menjadi inisiator, inovator, dan motivator untuk menggerakkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai upaya mengangkat derajat hidup masyarakat tersebut.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan wawasan yang diperoleh dari seorang pendidik untuk mengubah tingkah laku individu serta membimbing perkembangan jasmani dan rohani yang di didik untuk menuju yang lebih baik. Generasi emas Indonesia yaitu generasi sekarang yang diberi bekal untuk generasi masa depan dalam menjadikan Indonesia menjadi Negara yang lebih maju. Untuk bisa mengiringi Negara maju lainnya maka kita perlu mempersiapkan generasi emas Indonesia dengan cara mengikuti atau melihat kiat-kiat yang di lakukan oleh Negara lain dalam dunia pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- P, Amelia, Holilulloh, and Yunisca N. 2013. "PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN UNIVERSITA LAMPUNG TAHUN." *International Migration Review* 47(2):330-373.
- Sukhemi, and Siti Maisaroh. 2019 Sukhemi. "Pembentukan Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mengurangi Pengangguran Dan Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 8(1):31–38. doi: 10.32639/jiak.v8i1.284.
- Sayektiningsih, Sumardjoko, B., & Muhibin, A. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 12(2), 228–238.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045

- Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3(2), 73–87.
<https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- P, A., Holilulloh, & N, Y. (2013). PENGARUH PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN UNIVERSITA LAMPUNG TAHUN. *International Migration Review*, 47(2), 330-373.
- Purba, G. H., & Bety, C. F. (2022). Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4076–4082. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3642>